



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201846643, 24 September 2018

Pencipta

Nama : **I Nyoman Suyasa, S.Sn., M.Sn**

Alamat : Rt.03, Ds. Druwo, Sewon, Bantul Yogyakarta, Yogyakarta, Jawa Tengah, 55187

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **I Nyoman Suyasa, S.Sn., M.Sn Indonesia Rt.03, Ds. Druwo, Sewon, Bantul Yogyakarta 55187**

Alamat : Rt.03, Ds. Druwo, Sewon, Bantul Yogyakarta, Yogyakarta , Di Yogyakarta, 55187

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Seni Lukis**

Judul Ciptaan : **Rwa Bhineda**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 23 Agustus 2018, di Surakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000118308

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



DISKRIPSI

Karya Lukis berjudul “ Rwa Bhineda”, bahan Cat akrilik pada kanvas, ukuran 200 cm x 145 cm, dibuat pada tahun 2016, di Yogyakarta. Uraian Karya: Karya ini terinspirasi dari perilaku manusia terhadap alam lingkungannya. Dalam perwujudannya digambarkan pohon dililit saput poleng rwa bhineda (hitam dan putih), sebagai simbolisasi bahwa perilaku manusia dalam memperlakukan alam memiliki kecenderungan merusak dan ada juga yang memiliki pandangan untuk merawat alam untuk kelangsungan hidup makhluk hidup. Disetiap bagian saput poleng digabungkan dengan bentuk lain yang disesuaikan dengan filosofi dari setiap warnanya. Bagian warna putih yang memiliki makna kebaikan digabungkan dengan berbagai subjek, seperti rumput yang berbunga membentuk tangga memiliki arti bahwa proses untuk mencapai kebaikan manusia harus berjuang, sedangkan pada langit berwarna biru dan awan-awan putih memiliki arti sebagai sebuah harapan untuk menjadikan alam ini lebih baik. Sedangkan pada bagian warna hitam digabungkan dengan subjek lain yang dijadikan symbol perusak alam, diantaranya: sebuah pabrik dengan serobong asapnya yang mengeluarkan asap tebal mengakibatkan udara menjadi tercemar serta mengeluarkan limbah yang mencemari tanah, pada bagian lain digambarkan lorong gelap yang didalamnya berjejer pohon-pohon yang dalam keadaan terpotong-potong memiliki arti perilaku manusia yang cenderung mengeksploitasi alam dan akibatnya habitat lain kehilangan rumahnya yang digambarkan dengan seekor burung jalak Bali hinggap di hamparan tanah kering yang seolah-olah mengharapkan pertolongan Tuhan supaya habitatnya dikembalikan.

Lampiran



Rwa Bhineda, 2016

Cat akrilik pada kanvas, 200 cm x 145 cm.